

MENYIKAPI BAHAYA MEDIA TELEVISI: SPIRITISME DAN DUNIA ROH

Agung Wibisana

STT Misi Tuaian Semesta Bandung

ABSTRAK

Betulkah alam gaib dan dunia roh itu ada? Bolehkan kita melukai tubuh kita supaya mendapatkan kekuatan gaib kuasa roh? Apakah Alkitab menjelaskan tentang larangan berhubungan dengan dunia roh? Apakah orang Kristen boleh menonton TV yang bertemakan "alam dunia Gaib, alam Dunia roh"? Alkitab dengan jelas dan tak pernah berkompromi terhadap apa saja yang melawan kekudusan dan kemuliaan Allah. Dalam Imamat 19: 31 dikatakan, "Janganlah kamu berpaling kepada arwah atau kepada roh-roh peramal; janganlah kamu mencari mereka dan dengan demikian menjadi najis karena mereka, Akulah TUHAN, Allahmu." Dan ayat 28, "Janganlah kamu menggoresi tubuhmu karena orang mati dan janganlah merajah tanda-tanda pada kulitmu; Akulah TUHAN." Setiap orang percaya sudah dalam alam terang dan rasul paulus mengesakan supaya kita bisa membedakan kuasa gelap dan kuasa terang. Kol 1:12-14, "dan mengucapkan syukur dengan sukacita kepada Bapa.....telah melepaskan kita dari kuasa kegelapan dan memindahkan kita ke dalam Kerajaan AnakNya yang kekasih. Didalam Dia kita memiliki penebusan kita yaitu pengampunan dosa." Setan mempunyai pekerjaan adalah untuk menebar "Kegelapan" orang percaya menebarkan Injil – Terang kemuliaan Allah. Pekerjaan setan terus menerus menggelapkan pikiran manusia dengan menyelusup ke dalam setiap aspek kehidupan manusia. Dan salah satu aspek yang tak mungkin dibendung oleh manusia adalah Iblis memanfaatkan "anugerah" Allah yaitu Media TV.

Kata Kunci: *media televisi, spiritisme, dunia roh*

Penelitian

TV telah menyita waktu luang masyarakat (USA) 40% waktu luang dewasa dan 50% kaum pria. Peter D. Hart Research Association menemukan hal-hal sebagai berikut:

- 63% sering menonton TV sambil makan malam, termasuk 76% dari mereka yang berusia antara 28-24 tahun.
- Lebih dari 1/3 pemirsa akan tetap menyalakan TV untuk mengatasi kebisingan lingkungan.
- 29% jatuh tertidur dengan TV tetap menyala.
- 42% menyalakan TV ketika memasuki ruangan.¹

Salah satu cara terefektif dan terafektif dari setan untuk merusak kaum muda di dunia adalah melalui media TV. TV dapat memasuki setiap kehidupan manusia baik dalam hal "privasi" manusia khususnya "privasi" keluarga yang dirusaknya. Ada beberapa suasana dalam rumah tangga yang akan rusak diobrak-abrik oleh acara TV di rumah. Kerusakan ini mulai melelahkan tubuh fisik, perasaan, kehendak, sampai jiwa kita. Ada suatu "roh/spirit" dalam acara TV yang meracuni kita baik secara sadar atau pun tidak sadar akan pandangan hidup, cara bersikap, cara berkomunikasi dan cara bergaul kehidupan manusia.

Dr. Emil Gaverluk, mantan presiden International Television Productions Inc. berkata, "Ada gejala aneh dewasa ini. Kita dihujani pesan-pesan yang bernada dari dunia yang lain. Kita sedang diserbu oleh ...saya yakin ini merupakan persiapan kedatangan anti Kristus." Dr. Robert Lindsted, mantan guru besar di Wichita State University berkata,

¹ Quentin J. Schultze, Menangkan Anak-Anak dari Pengaruh Media, Metanoia, 1996, h. 25.

"Menjelang kedatangan Kristus yang semakin dekat, Iblis akan menjadi sangat aktif. Salah satu dari sekian banyak cara (ia akan) menjadi sangat aktif dalam bidang bisnis jenis hiburan yang kita lihat seperti film bioskop, permainan video games, acara-acara TV (di mana) kita melihat orang-orang terpesona oleh hal-hal yang mengarah pada dunia roh." ²

Apa yang dirusak?

Kalau dalam Perjanjian Lama bangsa Israel berjinah dalam penyembahan Allah dengan menggunakan media **lembu emas**, maka jaman sekarang ini banyak kaum muda Kristen melakukan perjinahan rohani dengan media (acara) TV. Interes TV sudah menyisihkan interes persekutuan gereja, kebaktian gereja, atau acara-acara gereja yang lain. Sebaliknya ada gereja-gereja yang memakai spirit entertainment (jiwa mau menghibur) dengan memakai cara-cara sekuler dengan menghadirkan **lembu emas** melalui acara menarik dalam kebaktian atau persekutuan gereja baik melalui pengumbaran perasaan dalam kebaktian atau pembutaan pikiran dengan memfokuskan kebaktian dalam menggali pengertian-pengertian secara intelektual (tanpa memperhatikan sisi kenyataan hidup). Keduanya sama-sama menghadirkan **lembu emas** dalam kehidupan bergereja di jaman ini. Gereja harus mempunyai slogan ecclesia semper reformanda - the church must always be reforming itself gereja harus mau selalu memperbaharui dirinya sendiri bukan melalui cara-cara dunia sekitarnya.³

Bagaimanakah cara menghadapi perangkap dampak TV dalam perubahan jaman yang semakin membutuhkan media TV. Dari satu sisi kaum muda Kristen dituntut untuk harus memiliki TV untuk mendapatkan informasi yang tercanggih dan berita-berita tercepat dari seluruh penjuru dunia, dari sisi yang lain "iblis" pun dapat memanfaatkan media TV menyampaikan "ajaran-ajarannya" dengan mudah dan secepat kilat.

Komitmen keluarga dalam menonton TV sangat penting, hendaknya keluarga mengerti kedudukan TV itu di mana, bukan hanya ruangnya tetapi juga keberadaannya waktunya dalam keluarga kita. Dalam keluarga Kristen, setiap anggotanya harus menyadari dan mengerti bahwa Tuhan adalah pusat kehidupan keluarga bukan TV atau apa pun yang menyerupai Allah. Ada empat prinsip dasar yang ditawarkan oleh Quentin J. Schultze dalam bukunya Menangkan Anak-Anak dari Pengaruh Media. **Pertama**, membeda-bedakan. Tidak semua pesan dalam media (TV) adalah baik bagi anggota keluarganya; kita harus belajar membeda-bedakan antara berita-berita yang berteknologi tinggi (media TV) dengan yang berteknologi tradisi (keluarga). **Kedua**, sikap tidak berlebih-lebihan atau bersikap natural. Terlalu banyak atau terlalu sedikit media (TV) tidaklah baik bagi keluarga. **Ketiga**, keseimbangan. Keluarga harus bisa menjaga keseimbangan antara komunikasi berteknologi tinggi dengan komunikasi tradisional. **Keempat**, integritas. Media sebaiknya digabung ke dalam kehidupan keluarga melalui perundingan dan pemakaian bersama seluruh keluarga (jangan seperti ceritera di atas) jika dibeli sendiri-sendiri akan mengakibatkan sifat anak menjadi semakin egois dan semakin individualis.⁴

Dampak yang akan dihilangkan oleh hadirnya TV adalah persekutuan yang "hidup" yaitu keluarga digantikan dengan persekutuan yang "mati" yaitu media TV. Kasih dalam keluarga akan didinginkan dan dihamburkan oleh hadirnya TV dalam rumah tangga. TV akan **menyita waktu** kita, **tenaga** kita, lalu **perasaan** kita disedot dan ditawannya, lalu jiwa kita mulai dijejali dengan ajaran-ajaran yang sangat mematikan dan merusak tatanan hati kita yang dikuduskan oleh Roh Tuhan.

Sentuhan-sentuhan **kehangatan kasih** orang tua (rangkulan, ciuman kasih, elusan tangan di kepala anak, dll.) yang melingkupi kita mulai direbut oleh kehadiran TV. Perhatian

² Jonathan D. James, *Gerakan Penipuan di Akhir Zaman*, Bandung, LLB, 1997, h. 87.

³ Alister McGrath, *Spirituality in an Age of Change: Rediscovering the Spirit of the Reformers*, Michigan, Zondervan, 1994, h.193.

⁴ Quentin J. Schultze, h. ix.

orang tua kepada anak, anak kepada orang tua mulai koyak, dan mulai terbuka jurang pemisah yang semakin hari semakin lebar dan lama-lama tak terseberangi. Kasih yang diungkapkan dengan **saling memperhatikan** satu anggota dengan anggota keluarga yang lain sudah tidak ada lagi.

Anggota keluarga yang hadir menonton TV pun sudah **tak ada komunikasi** yang enak, yang ada adalah perasaan "terganggu" saat melihat acara TV diusik dengan hal-hal yang mengganggu (menolong ibu membantu adik, kakak yang sedang sakit pun dianggap mengganggu acara menonton TV). **Kerukunan dan kerjasama** keluarga yang sudah terbina lama bisa menjadi ajang egoisme diri dan saling mementingkan keinginan dan kesenangan diri masing-masing. **Kesediaan mau mendengarkan** sudah luntur, **empati** (mau menempatkan diri pada posisi orang yang berceritera untuk memahami "hati" nya) keluarga sudah tersisihkan.⁵

TV adalah pencuri waktu manusia terbesar sampai saat ini. Berapa banyak waktu kaum muda yang tersita dengan hanya **memplototi** TV sepanjang hari. TV bukan hanya berfungsi sebagai pengisi acara hidup manusia tetapi sekarang TV mulai diubah menjadi **seorang penghibur** yang artinya, melalui TV manusia akan mendapatkan semua jawaban dalam masalah hidupnya. Jenuh, kesal, jengkel dengan keluarga lihat TV yang paling kita sukai, jika patah hati mendengarkan musik yang membangunkan ingatan masa lalu dan memenuhi pemirsa yang dimabuk cinta, perlu acara anak TV menyediakan acara **buah hati**, kengan pun dipromosikan melalui media TV, dan acara lainnya mulai dari yang dapat membangun keluarga kita sampai menghancurkan keluarga kita. Jika didayagunakan secara positif TV dapat menjadi **home-centered learning** bagi anak-anak, kaum muda dan keluarganya.

Kehadiran TV sudah dapat diidentikkan dengan "seorang pribadi" atau "pengajar moral" Dr. Jerome Singer, professor psikologi, Universitas Yale, dikutip dalam film serial TV on Television mengatakan, "Orang tua harus menyadari bahwa di rumah ada orang asing. Andaikata anda pulang ke rumah dan mendapati seorang laki-laki tak dikenal sedang mengajari anak-anak anda untuk saling menempeleng, atau berusaha membujuk mereka agar membeli berbagai macam jajanan, anda pasti akan langsung mendepaknya keluar rumah. Tapi coba renungkan: (jika) Anda masuk ke rumah dan TV menyala; anda bahkan tidak akan berpikir dua kali mengenai hal itu." Dr. Tannis Macbeth Williams dan para ahli riset lain dari Universitas British Columbia membandingkan tingkat agresi pada anak-anak kelas ...kota Kanada... Ketika kota pegunungan itu akhirnya bisa menerima televisi, tingkat pukul-memukul, gigit-menggigit, dorong mendorong, ancam-mengancam pada anak-anak itu meningkat 160%.⁶

Hadir Nonstop 24 jam Mendemonstrasikan Kekerasan

Keunggulan lain media TV adalah TV mampu hadir selama 24 jam (jika di Indonesia akan dibuka minimal 5 stasiun baru maka media TV semakin menjadi lebih hidup) nonstop. Setiap hal yang ditonton oleh pemirsa TV secara terus menerus akan tertimbun di dalam "**Lemari Arsip - yaitu Otak Manusia**", yang sewaktu-waktu pemikiran itu dapat diambil dan diwujudkan dalam tindakan sesungguhnya. Rata-rata dalam satu jam program TV anak-anak terdapat 26% tindak kekerasan, dan rata-rata dalam tayangan prime-time terdapat 5 tindakan kekerasan. Tahun 1993, Los Angeles Times mengungkapkan bahwa 4 dari 5 orang Amerika menganggap kekerasan di TV membawa pengaruh terhadap kekerasan dalam dunia nyata. 80% dari orang-orang dewasa yang disurvei majalah Times-Mirror merasa bahwa kekerasan di TV sangat merugikan masyarakat; pada tahun 1983 hanya 64%

⁵ Ibid h.7-12

⁶ Milton Chen, Anak-Anak dan Televisi: Buku Panduan Orangtua Mendampingi Anak-Anak Menonton TV, Jakarta, Gramedia, 1996, h. 31 dan 51.

berpandangan demikian.⁷ Jadi secara teknologi kemajuan komunikasi ini sangat hebat tetapi secara moral sangat merusak dan mengikis moral yang benar **the true morality**, khususnya di Amerika di mana pengaruh kekristenan masih sangat kental.

Kekerasan akan menjadi pola hidup kaum mudah akhir jaman ini. Di kota-kota besar di dunia seperti seperti New York, Los Angeles, London, Tokyo, Jakarta, Bandung, Surabaya, dll., kekerasan sudah menjadi gaya hidup, bahkan dalam bidang dunia olahraga yang minim kekerasan pun fansnya bisa menjadi perusak yang paling ditakuti masyarakat (polisi) seperti Hooligans atau Bonek-Bonek persepakbolaan. Keluarga Kristen sekarang dibuat menjadi semakin repot dalam membendung pengaruh kekerasan melalui TV. Dr. Tim Lahaye mengusulkan untuk mengontrol penggunaan TV di keluarga-keluarga Kristen dengan sangat selektif. Karena TV sangat banyak memboroskan waktu keluarga.⁸

Melayani Iblis Tanpa Sadar!

Melayani Iblis tak mungkin memakai Cara Allah yang kudus. Beberapa gejala spiritisme yang dapat kita lihat dan hindari dalam tontonan TV; mengalami kesurupan "trance", kontrol diri yang hilang baik melalui medium atau musik dan transfer roh, dll., ada gejala yang aneh – kejang-kejang, kebal, ditusuk tak berdarah, berbicara dalam bahasa lain, suara berbeda, terjungkal, "tumbang", dll.

Markus 5:2 – orang itu didiami oleh roh jahat

Markus 5:3 – orang itu punya kekuatan luar biasa melampaui kekuatan normalnya

Markus 5:4 – liar dan membabi buta

Markus 5:5 – menyiksa dirinya sendiri

Markus 5:6 – kepribadiannya terpecah, tetap menyembah Yesus takut kepadanya

Markus 5:7 – menentang iman Kristen dan hal hal rohani

Markus 5: 7 – tahu siapa orang percaya dan bukan

Markus 5:9 – suar bervariasi

Markus 5:13, 15 – normal setelah Iblis keluar

Markus 5:13 – bisa dipindahkan kepada binatang, barang lainnya, atau ke pribadi lainnya.

Pengusiran roh "exorcism" dalam acara acara TV sebenarnya adalah menunjukkan "kehebatan" cara kerja Iblis daripada kehebatan cara kerja Tuhan. Semua tayangan itu semakin mengikat dan "memberikan" nuansa ketakutan yang semakin dalam kepada "kuasa" kegelapan. Sikap ini pun akan dapat langsung berdampak pada anak-anak kecil, remaja, pemuda ataupun orang dewasa. Anak Tuhan diberi kemampuan untuk memakai senjata dari Allah Efesus 6, perlengkapan perang rohani. Alkitab mengajarkan "ujilah setiap roh.." 1 Yoh 4:1. ⁹

Kalau kita menyimak acara TV khususnya MTV, yang dahulunya acara ini sangat diremehkan tetapi pada jaman sekarang MTV membuktikan keberhasilannya yang luar biasa dengan sajian uniknya yaitu acara musik total 100%. Ada beberapa nilai yang diberikan dalam acara MTV yang perlu kita renungkan:¹⁰

⁷ Milton Chen, h. 54-55.

⁸ Tim Lahaye, *The Race for the Twentieth Century: What Christians Must Do to Survive*, New York, Thomas Nelson, 1986, p.171.

⁹ Herman Soekahar, *Satanisme dalam Pelayanan Pastoral*, Malang Jatim, Gandum Mas, 1985.

¹⁰ Paper Presented to the Asian Nexus Meeting, Manila, March 18-20 2000, *Dinamika Baru, Penggabungan Teknologi dan Media serta Budaya Kawula Muda*, (Dr. Robby I. Chandra).

1. **Spiritisme:** Dunia Roh semakin marak dan seronok, hampir semua TV menayangkan program alam roh dan cara kerja dan pekerjaan Iblis. Jangan membiarkan anak ananda melihat acara ini tanpa bimbingan orang tua, lebih baik anak dihindarkan dari "spirit pelemahan iman" dari program ini.
2. **Kebebasan:** Tidak mau diikat dengan tradisi penyiaran yang kuno, serba bebas, tak perlu pakai dasi, pakai kaos OK, pakai bikini OK, mau-mau MC-nya. Etika remaja dirusak dengan sangat hebat dan disusupi oleh semangat "This is My Way"nya Frank Sinatra.
3. **Kreativitas:** Yang ditonjolkan adalah apa yang terpikirkan diekspresikan dengan teknik gambar, perpaduan ilmu.
4. **Perkawinan Budaya:** Budaya lokal diserbu dengan budaya global, akibatnya terjadi 'shock culture' yang dapat merusak tatanan tradisi masyarakat lokal. Struktur keluarga jadi kacau, peraturan dianggap mematikan kreativitas, dll.
5. **'Uncitizenship Nation'** generasi baru lahir dengan "ibu" baru yaitu TV. Mereka adalah anak-anak dunia baru tanpa batasan umur, moral, budaya, tradisi, bahasa, dan agama.

Dibalik budaya TV ada tiga hal yang mirip dengan slogan revolusi Prancis:

1. Persamaan hak dan kesempatan (Egalite)
2. Kebebasan dan Persaingan (Liberte)
3. Persaudaraan (Fraternite)

Kalau dicermati dengan seksama acara MTV ini banyak sekali memasukkan ajaran-ajaran negatif, seperti spiritisme, egoisme, gaya hidup materialistik, pornografi, tak sabaran, konsumtif, berjiwa kejam, tak mengampuni, tak hormat orang tua, kebebasan diutamakan tanpa tanggung jawab yang benar, suka memukul atau melakukan kekerasan, dll.

Maka **Electronic Youth Generation** (E. Y.Ge -baca I-wai-ji) mempunyai sikap pertama, menerima segala informasi secara wajar, kedua, curiositas yang sangat tinggi (keinginan tahu), ketiga, terlalu percaya diri (sombong diri) atau percaya diri yang kelewatan, keempat merasa lebih tahu daripada orang tua, kelima sikap kritis, apa pun tak sesuai dengan kesenangan hati dikritiknya, tak mempunyai wawasan pandang yang luas, wawasannya sangat sempit, keenam tak memiliki pikiran yang membangun atau mencari jalan keluar yang baik, biasanya suka menuduh dan sering berprasangka buruk. Dengan demikian Media TV akan semakin memperlebar jurang hubungan anggota keluarga satu dengan yang lainnya, antara bapak-ibu, ibu-bapak, bapak-anak, anak-bapak, ibu-anak, anak-ibu, anak-anak, anak-teman, dlsb.

Sajian acara TV sangat mempengaruhi akan cara penilaian kaum muda terhadap dirinya dan hal-hal yang ada disekelilingnya. **Nilai diri** (manusia sebagai the Image of God) akan terdistorsi dan semakin direndahkan (selevel dengan binatang) atau ditinggikan (selevel dengan Allah atau bahkan lebih tinggi dari Allah). **Kebutuhan hidup** akan kehausan rohani digantikan dengan kehausan secara jasmani serta nafsu keinginan untuk bersenang-senang. **Peranan** dan **aturan dalam rumah tangga** dibuat jungkir balik. Arti **kekudusan** hidup semakin ditinggalkan dan tak disenangi dianggap (munafik atau sok suci). **Kesopanan** dalam bahasa dan percakapan semakin menipis dan banyak bahasa yang dipakai adalah bahasa yang tak bermakna dan kacau serta tak permanen.

Para ateis di Amerika yang dipimpin oleh Madelyn Murray pada tahun 1962 berhasil menggoalkan tata peradilan yang berakhir dengan dikeluarkannya peraturan oleh Mahkamah Agung yang melarang pembacaan Alkitab di sekolah-sekolah pemerintah.¹¹

¹¹ Fritz Ridenour, *Dapatkan Alkitab Dipercaya?*, Jakarta, BPK, 1987

Menurut Michael Medved (dalam bukunya *Hollywood vs. America*) TV, Film dan Musik sudah sangat jauh dari apa yang ada dalam realita kehidupan masyarakat Amerika sesungguhnya. Jadi yang diungkapkan oleh TV-TV Amerika atau film-film yang dibuat di Amerika banyak yang menipu kenyataan dalam kehidupan sehari-hari.¹² Michael mengatakan bahwa bahasa yang dipakai seringkali mengumbar nafsu seksual, kotor, sarkastik, brutal. Ia mengungkapkan juga bahwa hampir semua 70% lebih syair lagu "musik Rock, Heavy Metal" seperti Gun 'N' Roses, Motley Crue sampai kepada Ricky Martin mengumbar keerotisan dan sifat hidup hedonisme.¹³

Dr. Tim Lahaye mengatakan bahwa TV pembunuh terbesar bagi human mind-pikiran manusia yang pernah ditemukan oleh manusia sendiri. TV itu sendiri bukanlah jahat atau baik dalam dirinya sendiri. Kegunaannya ditentukan oleh nilai-nilai moralitas penggunanya (penemunya mempunyai tujuan untuk kebaikan umat manusia). Jadi manfaat TV tergantung dari penulis ceritera, produser TV, aktornya, "bos" yang punya. Hampir tujuannya adalah untuk kepentingan komersial, di mana program yang mendatangkan uang terbanyaklah yang akan banyak diproduksi, apakah itu baik atau tidak, tidak jadi masalah, apakah nilai moralnya itu tinggi atau rendah tak peduli, yang penting uang, uang dan sekali lagi uang (keuntungan). Hampir jarang TV yang menggelar acara kekeristenan di luar jam tayang acara Hari Raya Kristen dan Hari Minggu di stasiun TV yang sangat minim waktu.¹⁴

Kehidupan yang disajikan dalam acara TV itulah akan menjadi visi hidup jiwa masyarakat yang dituju. Jika TV mempresentasikan banyak kekerasan, kekejaman, penghinaan agama, maka gambaran masyarakat akan membentuk pola hidup (life-style) yang di"nubuat"kan pembuat acara di TV. **Jadi TV adalah wadah pembawa perubahan bentuk psikologi sosial masyarakat.** Apa yang diterima dalam otak kita berribu-ribu kali akan mempengaruhi sikap, tingkah laku dan cara berpikir kita. Maka secara tak sadar kita akan dibujuk oleh Iblis untuk melayani dia tanpa rasa terpaksa tapi sangat menikmati dan menyenangkan, tidak pernah merasa bersalah sedikit pun tapi malahan menganjurkan hidup seperti yang ada di dalam ceritera-ceritera di TV yang demoralizing.

Cara terbaik satu-satunya untuk menghadapi gelombang kekuatan pengaruh jahat TV adalah kembali kepada sumber penerang sejati yaitu Firman Tuhan. TV membawa dunia semakin hari semakin gelap Firman Tuhan membawa jiwa kita semakin hari semakin terang menuju kepada Terang itu sendiri, yaitu Kristus. I Am the LIGHT. Yoh 8:12, 9:5. Kemudian barulah teliti sumber produksinya, siapakah orang di belakang pembuatan acara TV itu. Dr. Tim Lahaye menyarankan sebagai berikut:

1. Bangunlah pengertian bahwa melihat TV bukan sebagai hak asasi (tak bisa hidup tanpa TV) tapi hak sekunder tak melihat Ok-Ok saja.
2. Tontonlah hanya yang benar-benar jelas baik tak mengumbar hawa nafsu, kekerasan, dan ajaran-ajaran merusak moral persahabatan, pernikahan, hubungan keluarga. Carilah program yang bersih clean program bebas dari demoralizing motivation.
3. Tentukanlah atau jatahlah waktu anda untuk melihat TV, karena seringkali menonton akan mudah TV melupakan tugas-tugas dan PR-PR sekolah yang harus dikerjakan lebih dulu daripada nonton TV. Menurut standard lama nonton TV yang terbaik adalah kira-kira 1-2 jam sehari.
4. Jauhilah film-film yang jelas jelas merusak moral dan mempromosikan pengajaran New Age, Post Modern, Ateisme, Spiritism. Khusus untuk anak-anak, jika ingin tetap melihat harus disertai pendampingan dan bimbingan orang tua.

¹² Michael Medved, *Hollywood vs. America*, Michigan, Harper Perennial, 1992, h.5-11.

¹³ Ibid, h. 97-121.

¹⁴ Tim Lahaye, *The Race for the 21st Century*, New York, Thomas Nelson,, 1986, 172.

5. Ciptakan acara keluarga yang dapat menggantikan TV, saat teduh bersama, altar keluarga, persekutuan keluarga, sharing keluarga, atau menikmati musik klasik/kontemporer, buatlah permainan/game yang membangun IQ atau EQ, dll.
6. Untuk mengendalikan pengaruh TV buatlah planning hidupmu atau jika sudah terlanjur dipikat oleh TV, maka tebuslah waktumu secepatnya dengan merencanakan hidupmu untuk melakukan hal yang membangun spiritualitasmu.

Semakin kuat keluarga kita dalam pengetahuan doctrinal semakin sulit Iblis mempengaruhi kita, semakin kita lemah pengetahuan doctrinal semakin mudah Iblis mempengaruhi hidup kita. 2 Yoh 1:7, "Sebab banyak penyesat telah muncul dan pergi keseluruh dunia, yang tidak mengaku, bahwa Yesus Kristus telah datang sebagai manusia. Itu adalah si penyesat dan antikristus." 2 Tim 3:13, "... sedangkan orang jahat dan penipu akan bertambah jahat, mereka menyesatkan dan disesatkan." Erich Unarto¹⁵ memberikan rincian tentang pekerjaan-pekerjaan Iblis yang akan dimasukkan dalam kehidupan manusia secara menyeluruh 1 Yoh 4:1-6, "...ujilah roh-roh... apakah berasal dari Allah..." perbedaan penyembuhan dari Tuhan dan dari Iblis

Penyembuhan dari Iblis; selalu bersandar pada benda atau sesuatu pemberian dari si penyembuh, saputangan, air suci, jimat, dlsb. Ada syarat saat tertentu dan jam tertentu, menuruti aturan "kerajaan" setan. Doa selalu minta sembuh, tanpa berpikir motivasi benar atau tidak. Ada nama nama yang dijadikan "alat" untuk menyembuhkan. Semakin takut dan bergantung kepada kuasa kegelapan.

Penyembuhan dari Tuhan, membuang semua medium dan selalu bersandar pada Nama Tuhan saja. Terjadi setiap saat dan tak ada halangan apa pun yang dapat menghentikan cara kerja Tuhan, setiap saat. Kesembuhan bukan satu-satunya hal terbaik untuk menjawab kebahagiaan hidup manusia. Kesembuhan jiwa dari kebinasaan kekalah yang lebih utama daripada jasmani. Tujuan akhir membawa manusia menyembah Allah dan takluk serta takut kepada Allah.

Apa yang disebar Iblis:

1. **Kemurtadan**; Murtad atau meninggalkan iman yang telah dimiliki sebelumnya dan mengikuti ajaran lain dan melawan ajaran Tuhan.
2. **Roh-roh Penyesat**; mereka adalah kai tangan Iblis dalam mempromosikan sifat-sifat Kegelapan.
3. Ajaran-ajaran palsu dan sesat;
4. **Tipu daya**, kelicikan, pemalsian, 2 Kor 11:13-15
5. **Pendusta-pendusta**, Yoh 8:44, " ... Iblis Bapa segala Dusta"

Sekilas acara TV yang membahayakan dan perlu bimbingan orang tua

1. **Seluruh program dunia roh dan alam gaib**, termasuk semua permainan sulap dan sihir, film-film paranormal @ Constantine yang diperankan oleh Keenu Reeves
2. **Xena** yang mulai mencampuradukkan pengaruh New Age dengan memasukkan dan mencampuradukkan pengaruh ajaran-ajaran Timur dengan Barat, sebagai penyelesaian masalah manusia jaman sekarang. Ada semacam perkawinan pengajaran Barat dan Timur.
3. **Film-film remaja** terbaru, yang **mengumbar adegan ciuman tanpa batas jelas**. Seks di luar nikah menjadi tontonan yang dihalalkan dengan bermacam-macam cara penyajian dan dengan alasan-alasan manusiawi. Seks sebelum menikah akhirnya jadi trend dalam masyarakat di Indonesia dengan pengaruh telenovela-telenovela dari Barat (US, Spanyol, Venezuela, Cina, dll.).

¹⁵ Erich Unarto, Kuasa Kegelapan, Jakarta, Yayasan Pekabaran Injil, 1996, 8-11

4. Seluruh **acara gossip kehidupan selebritis** yang membuat bangsa Indonesia luntur dan hancur konsep kekudusan dalam perkawinan. Banyaknya artis hamil tanpa ayah, tanpa nikah, tanpa tahu dengan siapa, dan mereka tak merasa bersalah. Perceraian menjadi satu jalan solusi terbaik dalam kehidupan moral keluarga Indonesia. Penyingkapan kehidupan para selebritis di setiap saluran TV yang sering menjadi teladan atau trend bagi kaum ABG yang senang dengan idolanya, mulai dari mencari pasangan hidup, ketidakcocokkan dalam pernikahan dapat menjadi alasan cerai, ekonomi dapat menjadi alasan perceraian, hal-hal sakral dalam perkawinan jadi luntur dan digantikan dengan moral-etis baru.
5. Banyaknya program TV yang menyedot keuangan kita, yaitu acara bincang-bincang santai sampai ke hal-hal khusus/kencan ala manusia modern. Undian berhadiah dari produk-produk tertentu untuk meledakkan pemasaran produknya dan dengan tujuan menarik keuntungan dengan trik-trik undian berhadiah.
6. Belum lagi nafsu konsumtif dengan adanya promosi dan iklan-iklan di TV yang menawan yang mampu mengubah kebiasaan kita berbelanja dan sering memancing kita untuk membeli barang di luar anggaran belanja kita. (mungkin coba-coba atau memang barang-makanan itu lagi trend di jaman ini)

KEPUSTAKAAN

Alkitab.

Bird, Michael. *The Saving Righteousness of God: Sytudy in Paul, Justification and The New Perspective*. 2009.

Bosch, David. *Transformasi Misi Kristen*. Jakarta: Gunung Mulia.

Corley. *Paul's Conversation Then end now. The Road from Damaskus*. 1997

Flemming, Dean. *Contextualization in The New Testament: Pattern for Theology and Mission*. Downer grove: Inter varsity Press. 2005

Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa, "nubuat," dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Disunting oleh: Anton M. Moeliono. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Walter A. Elwell, *Baker Commentary on the Bible*.

Walvoord, John F. dan Roy B. Zuck, *The Bible Knowledge Commentary: 'An Exposition of the Scriptures by Dallas Seminary Faculty*.

Wiseman, D.J. *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*. Diterjemahkan oleh: Harun Hadiwijono.

Disunting oleh: H.A. Oppusunggu, 2000.